

## BAB V

### KAJIAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang 1) kajian produk pengembangan, 2) saran terhadap produk pengembangan.

#### A. Kajian Terhadap Produk Pengembangan

Produk Pengembangan yaitu pembelajaran berbasis penggabungan (*blended*) yang berupa web pembelajaran dan media presentasi pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 1. Pembelajaran berbasis penggabungan (*blended*)

Konsep dalam pengembangan pembelajaran digunakan model penggabungan (*blended*). Model dianggap memberikan solusi dalam pengembangan model pembelajaran pada institusi yang masih menerapkan pembelajaran tanpa menggunakan media elektronik yang terhubung pada internet (*online*) sebagai tolak ukur aktivitas. Secara konsep, pengembangan didasarkan pada model-model pembelajaran secara umum menjadi 4 kelompok, seperti yang terlihat pada tabel 5.1 model pembelajaran srisakdi.<sup>1</sup>

Konsep pembagian pengembangan merupakan hitungan – hitungan matematis yang perlu dijabarkan dalam kerangka implementasi pembelajaran. Masing-masing model diungkapkan oleh Srisakdi dalam skala-skala matematis berupa presentase. Lebih jauh skala tersebut belum menggambarkan implementasi aktivitas riil yang dijalankan. Konsep pembelajaran secara rinci dijabarkan mulai

---

<sup>1</sup> Srisakdi. *Pedoman pengembangan bahan ajar berbasis web* ( departemen nasional : 2006 )

dari pembelajaran tradisional hingga elektronik. Selain hitungan-hitungan matematis Srisakdi juga mendefinisikan definisi-definisi. Pada setiap deskripsi yang dipaparkan memberikan konsep aktivitas sebagai patokan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran penggabungan (*blended*) yang dikembangkan mengacu pada definisi-definisi yang telah digambarkan pada tabel 5.1 sehingga pengembangan pembelajaran online bukan sebagai pelengkap atau pengganti kegiatan perkuliahan. Tatap muka, diskusi, forum dll semuanya dilakukan secara sistematis dan terintegrasi pada web yang dikembangkan.

Tabel 5.1 Model Pembelajaran Srisakdi (2006)

Presentase	Model	Deskripsi
Bahan ajar Berbasis web		
0%	Tradisional (Traditional)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tanpa memanfaatkan fasilitas pembelajaran elektronik yang menyambung pada internet (online)</li> <li>• Pembelajaran dengan tatap muka</li> </ul>
1-29%	Fasilitas Web (Web Facilitated)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan web dalam proses pembelajaran untuk membantu peningkatan penguasaan bahan ajar yang tidak terpenuhi dalam proses</li> </ul>

		<p>tatap muka (pemberian materi tambahan melalui teknologi web</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan lebih banyak dengan pengumpulan tugas</li> </ul>
30-70%	Penggabungan (Blended)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembelajaran menggunakan kombinasi antara pembelajaran berbasis web dengan tatap muka.</li> <li>• Dalam proses pembelajaran, interaksi (forum diskusi) lebih banyak dilakukan.</li> </ul>
100%	Pembelajaran elektronik yang menyambung pada Internet (online)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh proses pembelajaran melalui pembelajaran pada internet.</li> <li>• Tidak ada pembelajaran tatap muka.</li> </ul>

Secara teknis pengembangan pembelajaran model penggabungan (*blended*), merupakan kombinasi model pembelajaran yang menggunakan beberapa model dan dilakukan dalam konteks menggunakan media berbasis internet dan media berbasis komputer.

## 2. Web Pembelajaran

Produk yang dikembangkan ini berupa web pembelajaran yang didukung dengan adanya panduan dari guru. Pembelajaran elektronik yang menyambung

paada internet (*online*) juga dikenal sebagai belajar (*electronic learning*) merupakan hasil pengajaran yang disampaikan secara elektronik menggunakan media berbasis komputer. Materinya seringkali diakses melalui sebuah jaringan termasuk situs web.<sup>2</sup> Produk yang dikembangkan tidak hanya mengakses informasi tetapi juga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran secara dinamis, selain terdapat materi pembelajaran, produk ini juga dapat memantau kinerja peserta didik serta berinteraksi di dalamnya layaknya di dalam kelas tatap muka matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan warna dalam penulisan kata seharusnya kontras dengan warna backgroundnya supaya lebih mudah terbaca, mudah tidaknya pesan terbaca itu tergantung pada kontras antara penulisan warna pada kata dengan warna pada backgroundnya.<sup>3</sup> Warna yang digunakan dalam tampilan produk pengembangan ini juga memiliki proporsi kontras yang pos antara warna kata dan warna pada backgroundnya, sehingga pesan yang disampaikan mudah terbaca.

Ukuran huruf yang digunakan dalam produk pengembangan ini disesuaikan dengan ukuran yang mudah terbaca oleh audiens dalam satu ruang kelas yang berisi maksimal 30 audiens. Ukuran huruf sangat penting dan harus diperhatikan supaya dapat terbaca oleh audiens. Style dalam visualisasi web pembelajaran ini disesuaikan dngan karakteristik peserta didik dan lingkungan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh pengembang, maka web pembelajaran pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam telah berhasil diuji

---

<sup>2</sup> Sharon. James, *Intructional technologi and Media For Learning 8th Edition*. (New jersey : Pearson merril Prentice Hall 2005) 22

<sup>3</sup> *Ibid*, 90

tingkat validitasnya untuk digunakan sebagai media pembelajaran ataupun sebagai sumber belajar. Dimana dari penelitian tersebut pengembang telah memperoleh data yang mendukung bahwa produk yang dikembangkan tersebut memiliki tingkat validitas, kelayakan dan daya tarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa web pembelajaran telah memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dalam mempelajari materi-materi dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran penting dari teknologi pembelajaran dijelaskan langsung melalui definisi terbaru dari AECT (*Association of Educational Communications and Technology*). Teknologi pembelajaran merupakan studi dan praktek ilmiah dalam memfasilitasi proses dan meningkatkan hasil pembelajaran dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.<sup>4</sup> dengan kata lain, teknologi pembelajaran mampu merealisasikan potensi internet dan web pembelajaran untuk menjadikannya sebagai lingkungan belajar yang tepat .

### **3. Media Presentasi**

Produk yang dikembangkan ini berupa media presentasi pembelajaran yang menggunakan powerpoint dan didukung dengan adanya buku materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat peserta didik. Sharon dalam bukunya menyatakan bahwa media terproyeksi, seperti slide powerpoint, gambar digital, dan OHP dapat meningkatkan presentasi yang dilakukan oleh pengajar atau peserta didik. Visual proyeksi dapat dilihat seluruh kelompok. Visual

---

<sup>4</sup> Jenuszewski, Molenda. *Educational Technology*, (New York : Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group 2008) 3

terproyeksi digunakan untuk seluruh jenjang pengajaran dan kurikulum. Produk yang dikembangkan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran secara dinamis dan menyenangkan.<sup>5</sup>

Slide istilah yang digunakan untuk menjelaskan setiap gambar terproyeksi individu bisa memiliki berbagai gaya. Sebagian besar paket piranti lunak menyediakan template yang masing-masing didasarkan pada sebuah tema yang menggunakan komponen dengan warna terkoordinasi dan jenis huruf yang spesifik. Template dirancang untuk menyediakan keterbacaan maksimum melalui warna kontras yang cermat, tata letak slide, dan ukuran huruf. Tema latar belakang bisa dengan mudah diganti.<sup>6</sup> Dalam produk ini di desain background yang setiap slidanya berbeda-beda di tiap pertemuan hal ini diharapkan agar peserta didik dapat lebih memahami materi dan tertarik pada materi.

#### **4. Keunggulan dan Karakteristik Produk**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pengembang, maka media presentasi pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam telah berhasil diuji tingkat validitasnya untuk digunakan sebagai sumber belajar. Dimana dari penelitian tersebut pengembang telah mempunyai data yang mendukung bahwa produk yang dikembangkan tersebut memiliki tingkat validita, kelayakan, dan daya tarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media presentasi yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan guru dalam mempermudah penyampaian pesan dalam melaksanakan proses pembelajaran,

---

<sup>5</sup> Sharon. James, *Intructional technologi and Media For Learning 8th Edition*. (New jersey : Pearson merril Prentice Hall 2005) 324

<sup>6</sup> Ibid, 335

dan telah memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan yang melatar belakangi ide pengemabangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) ini adalah dikarenakan SMK Yesta Surabaya telah memiliki fasilitas teknologi, sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menunjang proses pembelajaran, akan tetapi teknologi, sarana, dan prasarana tersebut belum dipergunakan secara maksimal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbatas pada penggunaan media (by utilization) dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pengembang bermaksud untuk mengembangkan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) yang didesain khusus (by design), untuk menghindari terjadinya kesalahan penyampaian pesan pembelajaran pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

Produk Pengembangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) ini dikembangkan menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, development, Implementation, Evaluation). Pengembangan produk diawali dengan analisis kebutuhan dilapangan, dilanjutkan dengan perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dlam melaksanakan ujicoba dan uji validasi, proses ini melibatkan ahli isi mata kuliah, ahli media pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran serta peserta didik sebagai pengguna dan pelaksana pembelajaran.

Pengembang menyadari bahwa produk dari pembelajaran berbasis penggabungan (blended) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini masih

bisa dan perlu untuk dikembangkan lebih lanjut. Dimana dalam produk pengembangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) ini tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya. Beberapa hal yang menjadi keunggulan dalam produk web pembelajaran yang telah di kembangkan ini adalah :

- 1) Produk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis penggabungan (blended) ini dapat digunakan sebagai sumber belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan bertemu.
- 2) Daya tarik yang dihasilkan oleh produk pengembangan ini sangat besar, sehingga dosen lebih mudah untuk memfasilitasi pembelajaran karena perhatian dan konsentrasi seluruh peserta didik terfokus pada pembelajaran.
- 3) Informasi terbaru peserta didik dapat mengakses database yang sering kali diperbaharui.
- 4) Selain itu komponen dalam produk pembelajaran (animasi, audio, gambar) dapat menarik perhatian peserta didik dalam menghilangkan kebosanan dalam belajar, serta lebih meningkatkan keinginan siswa untuk lebih giat belajar.
- 5) Produk pengembangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) ini telah melalui beberapa tahapan validasi. Para ahli yang telah memvalidasi produk pengembangan ini adalah ahli isi atau ahli materi, ahli media pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran. Dalam tahapan validasi ini para ahli memberikan saran dan komentar yang digunakan oleh pengembang untuk menyempurnakan produk pengembangannya.

- 6) Produk pengembang berupa web pembelajaran ini disertai dengan panduan operasional dari guru.

Produk ini dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Adapun karakteristik produk ini adalah sebagai berikut.

- 1) Web pembelajaran ini adalah dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik ditempat penelitian, sehingga jika ingin digunakan di tempat lain, maka diperlukan penyesuaian berdasarkan karakteristik tempat tersebut.
- 2) Produk pengembangan ini harus mendapatkan dukungan yang bagus yakni dukungan secara teknis serta manajemen, karena masalah pada sebuah jaringan dapat membuat web pembelajaran menjadi terganggu (trouble) dan tidak dapat digunakan.

Pengembang menyadari bahwa produk pembelajaran berbasis penggabungan (blended) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini masih bisa dan perlu untuk dikembangkan lebih lanjut. Dimana dalam produk pengembangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) ini tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya. Beberapa di bawah ini yang menjadi kelebihan dalam produk media presentasi yang telah dikembangkan ini adalah:

- 1) Produk ini memiliki keunggulan yakni fokus ( point of viuew) sehingga keika presentasi maka tetap pada 1 pandangan.
- 2) Produk ini mempunyai keunggulan hipertek dan navigasi untuk lebih mendukung proses belajar.

Karakteristik media presentasi adalah sebagai berikut :

- 1) Media presentasi ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik di tempat penelitian, sehingga jika ingin digunakan ditempat lain maka diperlukan penyesuaian berdasarkan karakteristik tempat tersebut.
- 2) Penyesuaian materi sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

## **5. Identitas Produk**

Identitas produk pengembangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yesta Surabaya berupa : 1) web pembelajaran dan 2) media presentasi pembelajara.

Identitas dari produk pengembangan berupa web pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk : web pembelajaran elektronik yang menyambung pada internet (online)
- 2) Judul tampilan : Pendidikan Agama Islam
- 3) Sasaran utama : peserta didik SMK Yesta Surabaya
- 4) Nama Pengembang : Mc. Ana

Identitas dari produk pengembangan berupa media presentasi ini adalah sebagai berikut :

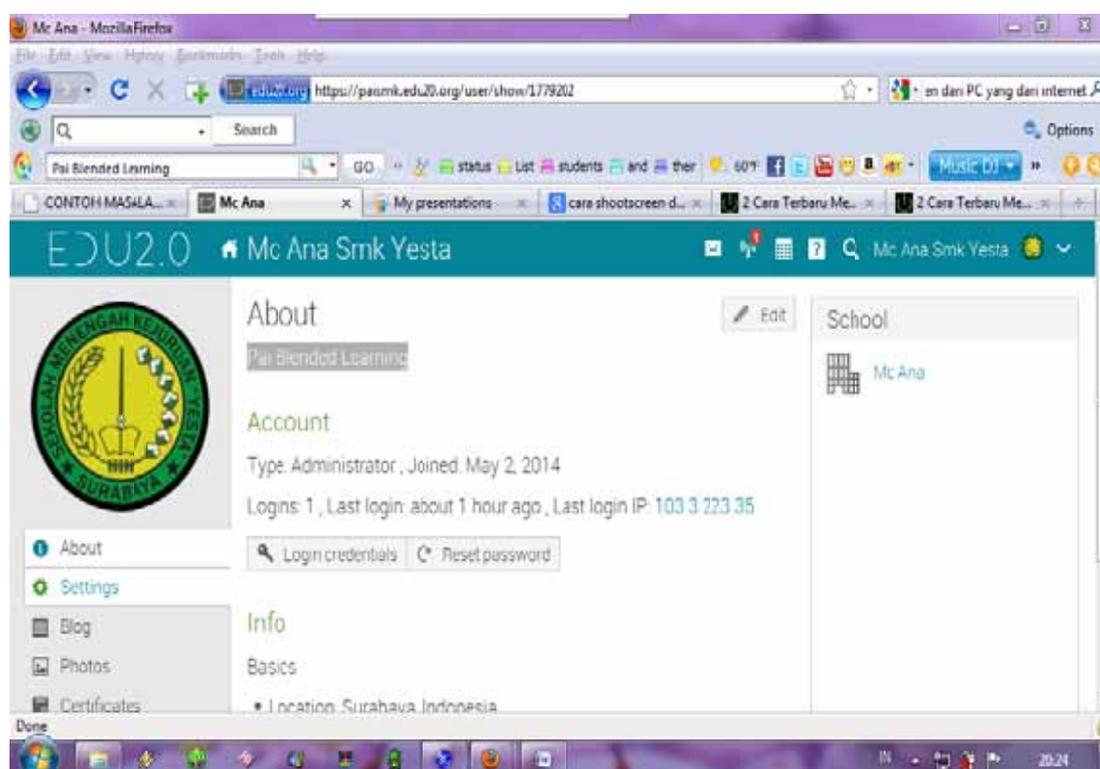
- 1) Bentuk : powerpoint
- 2) Judul tampilan : Pendidikan Agama Islam
- 3) Sasaran utama : peserta didik SMK Yesta Surabaya
- 4) Nama Pengembang : Mc. Ana

## **6. Karakteristik dan analisis**

Karakteristik dan analisis yang berhubungan dengan produk pengembangan berupa web pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Halaman depan web dan media presentasi

Halaman depan yang digunakan pada web pembelajaran adalah seperti yang ditampilkan pada gambar 5.1 di bawah ini :



**Gambar Web untuk slide Share yang terhubung pada internet 5.2**



Web pembelajaran yang dihasilkan berupa web yang memiliki beberapa fasilitas yakni fasilitas pembelajaran berupa forum diskusi dan juga obrolan. Forum diskusi disediakan untuk pesertadidik dan guru, guru dapat menggunakan forum diskusi sebagai pengumuman dan juga sebagai bahan refleksi materi, sedangkan peserta didik dapat menanggapi dan memberikan saran-sarannya didalam forum tersebut. Kursus yakni fasilitas yang disediakan untuk menyimpan materi-materi pembelajaran. Dan peserta didik diperkenankan mengunduh materi tersebut. Fasilitas kuis yakni untuk latihan soal, kemudian dari materi latihan akan dibawa pada forum kelas nyata atau tatap muka.

Karakteristik dan analisis yang berhubungan dengan produk pengembangan berupa media presentasi pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah sebagai berikut:



Media presentasi berupa powerpoint. Powerpoint diberikan kepada peserta didik sebagai fasilitas tambahan berupa fasilitas pembelajaran elektronik yang tidak menyambung pada internet (offline) dimana peserta didik dapat membawanya pulang dan peserta didik dapat mempelajarinya secara sederhana karena materi yang sudah disiapkan telah diolah sedemikian rupa menjadi materi yang sederhana dan mudah dimengerti.

b. Isi materi

Isi materi pada pengembangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMK adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang

sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

## 2) Materi Pembelajaran

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

## 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memberikan gambaran bahwasanya pembelajaran berbasis penggabungan (*blended*) yang dikembangkan memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran di SMK Yesta Surabaya dan dapat direspon positif oleh peserta didik sebagai pengguna. Hal ini dapat digambarkan dari hasil validasi baik oleh para ahli dan peserta didik yang memberikan respon tinggi pada produk media pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada hasil kerja

menyeluruh, ketercapaian peserta didik terhadap keinginan secara kontekstual pembelajaran, sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik sendiri. Kegiatan pembelajaran baik tatap muka, kegiatan pembelajaran elektronik yang menyambung pada internet (online) maupun pembelajaran elektronik yang tidak menyambung pada internet (offline) menunjukkan respon yang baik oleh pengguna. Hal ini dapat dilihat dari hasil opini peserta didik yang meliputi konten, aktivitas. Hasil data berupa rekam akses peserta didik melalui laporan absensi tatap muka dan juga absensi pembelajaran elektronik yang menyambung pada internet (online).

#### **7. Karakteristik Produk.**

Produk ini dapat digunakan sesuai fungsi dan tujuannya. Adapun Karakteristik produk ini adalah sebagai berikut :

- a. Web pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan pada karakteristik peserta didik di tempat penelitian, sehingga jika ingin digunakan ditempat lain, maka diperlukan penyesuaian berdasarkan karakteristik tempat tersebut.
- b. Produk pengembangan ini harus mendapatkan dukungan yang bagus yakni dukungan secara teknis serta manajemen, karena masalah pada sebuah jaringan dapat membuat web pembelajaran menjadi trouble dan tidak dapat digunakan.
- c. Media presentasi ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik ditempat penelitian, sehingga jika ingin digunakan ditempat lain, maka diperlukan penyesuaian berdasarkan karakteristik tempat tersebut.

#### **B. Saran terhadap Produk Pengembangan**

Terdapat beberapa saran dalam akhir pengembangan ini, baik untuk pemanfaatan produk, deseminasi produk dan kelanjutan pengembangan.

#### 1. Saran Pemanfaatan Produk

Dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) dengan menggunakan produk pembelajaran berupa media presentasi dan web sebaiknya dilakukan secara seimbang antara kegiatan tatap muka, kegiatan pembelajaran yang menyambung pada internet (online) maupun pembelajaran yang tidak menyambung pada internet (offline).

#### 2. Saran Desiminasi Produk

Sebaiknya peserta didik harus membaca buku panduan yang sudah di buatkan oleh pengajar sehingga saat menggunakan produk peserta didik tidak mengalami kesulitan dan apabila masih ditemui kesulitan maka peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada pengajar.

#### 3. Saran kelanjutan pengembang

- a. Pengembangan pembelajaran berbasis penggabungan (blended) masih bisa dikembangkan lagi dan bukan hanya bisa dipakai untuk SMK Yesta Surabaya saja, tetapi bisa untuk sekolah lain yang memenuhi kapasitas untuk melakukan pembelajaran berbasis penggabungan (blended)
- b. Pengembangan program pembelajaran berbasis penggabungan (blended) pada SMA/SMK lebih diperjelas lagi sistematika dan alur pembelajarannya.
- c. Kelengkapan program dan isi materi dalam pengembangan